

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah usaha dari kesadaran dan yang terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses kegiatan belajar mengajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi kekuatan spiritual, agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Sevtyaningsih (2011:2) mengemukakan, bahwa pada saat proses pendidikan dilaksanakan maka harus sesuai dengan tujuan pendidikan, yaitu untuk mewujudkan manusia yang berkualitas dan berkepribadian yang mempunyai wawasan luas menuju sebuah cita-cita yang mereka harapkan. Berdasarkan hal tersebut, maka sistem pendidikannya hendaknya bertujuan untuk mencapai sebuah keserasian, keseimbangan, dan keselarasan antara untuk menciptakan pendidikan yang kuantitas, serta pengembangan kualitas, dan mengacu kepada aspek jasmani dan aspek rohani.” Oleh karena itu, pendidikan harus dipandang sebagai upaya sadar untuk mengembangkan pemikiran manusia yang berkualitas dan seutuhnya.

Kurikulum sedemikian rupa telah dirancang untuk memfasilitasi pendidik dalam kegiatan proses belajar mengajar. Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum pada Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 tahun 2003, mengemukakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Pembelajaran Bahasa Indonesia telah mempunyai ruang lingkup dan bertujuan untuk menciptakan kemampuan mengembangkan pikiran dan perasaannya dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Hakikatnya pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memperkuat sikap peka terhadap peserta didik. Peserta didik yang melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak selalu hanya belajar bahasa saja, tetapi

harus diimbangi juga dengan beberapa pelajaran sastra. Ketika peserta didik telah terbiasa untuk membaca dan mempelajari karya sastra maka, lambat laun peserta didik akan memahami bahwa sastra di Indonesia itu kaya dan beragaam, yang telah lahir dari para pendahulu dan sastrawan. Abidin (2012: 17) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu mempunyai kesadaran akan pentingnya karya sastra bagi pengembangan pribadi, dan sikap positif peserta didik terhadap sebuah karya sastra.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013: 433) mengemukakan, “Pembacaan dan pembelajaran sastra bermuara pada afeksi, bukan kognisi. Aspek afektif itu sering dikaitkan dengan menyukai dan bahkan mencintai karya sastra. Sastra lebih berperan menggerakkan hati dan perasaan daripada mengajarkan dalam pengertian kognitif.”

Pengkajian dan kegiatan apresiasi sebuah karya sastra tentunya akan membentuk kesadaran diri dan kecintaan peserta didik terhadap sebuah karya sastra. Kegiatan apresiasi sastra merupakan suatu kegiatan yang mempelajari karya sastra untuk dapat memahami, mempersepsi, dan menikmati sebuah karya itu guna hingga memperoleh pemahaman yang semakin dalam, kecerdasan yang tajam, dan harus merasakan berbagai aspek untuk kehidupan. (Kusmini dan Riswandi. 2010: 40). Berdasarkan hal itu, pembelajaran sastra dan Bahasa Indonesia bermanfaat dalam memperkaya pandangan hidup serta kepripadian siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat memerlukan kegiatan belajar yang menekankan pada aspek psikologi. Kegiatan reflektif, terutama yang bertujuan untuk mengidentifikasi diperlukan dalam sebuah teks yang dapat melatih peserta didik dalam berpikir kritis. Berpikir kritis melalui kemampuan dalam mengidentifikasi sebuah teks. Depdiknas mengemukakan, bahwa Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas. Identifikasi adalah kegiatan mencari, menemukan, meneliti, mendaftarkan, mencatat data dan informasi yang dibutuhkan. Fungsi dan tujuan identifikasi adalah untuk menemukan berbagai informasi yang dapat digunakan untuk membantu pelaksanaan program dan memudahkan dalam pencarian sebuah informasi. Pembelajaran mengidentifikasi informasi dari sebuah karya sastra harus

dikuasai oleh peserta didik salah satunya adalah puisi rakyat berjenis pantun, syair, dan gurindam serta puisi lama lainnya di daerah setempat. Hal itu telah tercantum dalam kurikulum 2013 edisi revisi. Pembelajaran ini dijabarkan dalam silabus kurikulum 2013 edisi revisi pada Kompetensi Dasar 3.13 yaitu “Mengidentifikasi informasi (pesan, rima dan pilihan kata dari puisi rakyat (pantun syair, dan bentuk puisi rakyat setempat) yang dibaca dan didengar”.

Ada beberapa permasalahan atau problematika yang sering dialami peserta didik pada saat mengidentifikasi puisi rakyat yaitu pilihan kata, rima dan pesan pada pantu. Keraf (2010, hlm.23) mengemukakan, bahwa salah yang besar jika kita menganggap bahwa permasalahan pemilihan kata (diksi) merupakan suatu hal yang sederhana, dan tidak perlu dibahas atau dipelajari karena hal tersebut akan muncul secara alami dalam diri setiap manusia.

Kondisi tersebut menjelaskan bahwa dalam menulis puisi biasanya seseorang menganggap bahwa pilihan kata (diksi) adalah hal yang mudah untuk dipelajari, tetapi kenyataannya siswa kesulitan untuk memilih pilihan kata yang sesuai dengan teks puisi yang akan dibuat. Hal ini sesuai dengan pandangan Sukino (2012, hlm 116) mengemukakan bahwa pilihan kata memegang peranan penting dan utama dalam efektivitas penulisan sebuah karya sastra, khususnya puisi”. Oleh karena itu, peserta didik perlu mengenal, memahami dan menerima informasi tentang puisi rakyat melalui cara mengidentifikasi informasi tentang pengertian puisi rakyat, ciri-ciri puisi rakyat (pantun, gurindam, syair), jenis-jenis puisi rakyat, dan dapat menyimpulkan pesan, rima, seperti pilihan pada puisi rakyat baik itu pantun, gurindam, dan syair.

Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak akan lepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara, serta penggunaan Bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai bentuk sastra atau non-sastra. Salah satu keterampilan yang akan digunakan penulis dalam pembelajaran adalah kemampuan mengidentifikasi informasi dari pantun yang merupakan salah satu ragam puisi rakyat. Tarigan (2008, hlm 15) berpendapat, bahwa kemampuan mengidentifikasi informasi ini terletak pada

salah satu keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, dan menulis informasi.

Pembelajaran untuk menganalisa atau mengidentifikasi informasi mengenai puisi rakyat memerlukan suatu metode yang dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Metode pembelajaran dapat menjadikan peserta didik lebih giat, aktif dan berhasil membuat mereka memahami bahwa ilmu yang diperolehnya mempunyai arti bagi kehidupan, sehingga ilmu yang disampaikan mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan sebaik-baiknya.

Prestasi pembelajaran yang baik juga perlu dilakukan dengan perencanaan yang baik, terdapat banyak kesenjangan dalam perencanaan pelaksanaan dan pengajaran sehingga proses pembelajaran belum maksimal. Salah satunya adalah masalah pemilihan metode yang inovatif dan kreatif. Berdasarkan uraian tersebut, penulis memilih metode pembelajaran Sinektik untuk mempelajari tentang mengidentifikasi puisi rakyat terhadap pesan, rima, dan pilihan kata, model pembelajaran sinektik bertujuan untuk mengeksplorasi imajinasi dan kreativitas peserta didik dalam bersastra. Joyce (2011: 249) berpendapat, bahwa model sinektik merupakan salah satu model pedagogi yang termasuk ke dalam rumpun model individu (*personal models*). Artinya model pembelajaran sinektik dirancang agar siswa mempunyai kemampuan dalam pemecahan masalah (*problem solver*) dan pengembangan produksi (*product development*) sehingga tumbuh kreativitas peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang muncul. Berdasarkan hal tersebut model pembelajaran sinektik, dapat membuat peserta didik untuk mampu berpikir kreatif dan meningkatkan hasil pembelajaran lebih baik lagi. Dalam hal ini pembelajaran mengidentifikasi teks puisi rakyat dapat dilakukan menggunakan analogi langsung, analogi personal, dan konflik kemampuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang terjadi.

Metode pembelajaran sinektik adalah salah satu cara yang untuk meningkatkan kreativitas siswa. Aplikasi dari pembelajaran menulis puisi dengan model sinektik ini memiliki maksud dan tujuan yaitu menggali daya imajinasi dan kreativitas siswa dalam bersastra. Wellek dan Warren (2014, hlm

34) menyatakan, bahwa sastra adalah sesuatu kegiatan kreatif sebuah karya seni. Maka dari itu, penulis tertarik meneliti dengan judul: "Penerapan Model Sinektik dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Pesan, Rima, Pilihan Kata dalam teks Puisi Rakyat pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 21 Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan titik temu yang menunjukkan adanya masalah penelitian yang penulis selesaikan dari sudut pandang ilmiah, dan kenyataan dalam praktek. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata teks puisi rakyat.
2. Rendahnya peserta didik yang tidak dapat menentukan pesan, rima, dan pilihan kata dalam mengidentifikasi puisi rakyat.
3. Peserta didik tidak memahami materi teks puisi rakyat.
4. Kurang efektifnya model pembelajaran yang digunakan pendidik dalam pembelajaran mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata pada teks puisi rakyat.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis akan melaksanakan penelitian mengenai pembelajaran mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata terhadap teks puisi rakyat menggunakan model Sinektik. Identifikasi masalah ini meliputi peserta didik, model pembelajaran, dan kemampuan mengidentifikasi peserta didik di kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah akan dijelaskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang sejalan dengan topik masalah yang akan diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata dari puisi rakyat dengan menggunakan model sinektik pada peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandung tahun pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata dari teks puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandung tahun pelajaran 2022/2023?
3. Efektifkah model sinektik digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata dari teks puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandung tahun pelajaran 2022/2023?
4. Adakah perbedaan kemampuan mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata dari teks puisi rakyat yang menggunakan model sinektik di kelas eksperimen dengan peserta didik menggunakan metode diskusi pada kelas kontrol VII SMPN 21 Bandung tahun pelajaran 2022/2023?

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini telah disesuaikan dengan latar belakang masalah. Rumusan masalah didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan masalah yang diteliti.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk memecahkan suatu masalah yang telah ditentukan. Tujuan penelitian yang menjadi fokus penulis 4 untuk mendapatkan jawaban atas setiap permasalahan yang dianalisis. Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata dari teks puisi rakyat dengan menggunakan model sinektik pada peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandung tahun pelajaran 2022/2023;
2. untuk mengkaji kemampuan peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandung dalam mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata dari teks puisi rakyat secara tepat;
3. untuk menguji keefektifan penerapan model sinektik yang digunakan dalam pembelajaran mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata dari teks puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandung tahun pelajaran 2022/2023;
4. untuk menguji perbedaan kemampuan mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata dari teks puisi rakyat yang menggunakan model sinektik

antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional pada peserta didik kelas VII SMPN 21 Bandung tahun pelajaran 2022/2023.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang dan rumusan masalah. Penulis menyelaraskan tujuan penelitian dengan harapan agar penelitian ini dapat memberikan sesuai yang diinginkan dengan hasil yang baik dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mempunyai fungsi menjadi penegas kegunaan pada penelitian, yang didalamnya mengungkapkan manfaat teoretis maupun manfaat praktis. Manfaat teoretis ini manfaat yang berasal dari hasil penelitian pengembangan ilmu ataupun teori dari suatu bidang ilmu. Sedangkan manfaat praktis ini manfaat penilitin untuk para pengguna ilmu ataupun teori dalam satu bidang ilmu tertentu. Penelitian yang dilakukan tentunya diharapkan memiliki manfaat yang berarti bagi peneliti ataupun bagi objek penelitinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pelengkap strategi pembelajaran yang inovatif dalam dunia pendidikan dan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata dari teks puisi rakyat. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bantuan dan alternatif untuk meningkatkan kinerja pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia umumnya di sekolah dan pada khususnya dalam pembelajaran mengidentifikasi teks puisi rakyat yang berorientasi pada pesan dan rima dengan menggunakan model sinektik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dalam uji coba pembelajaran mengidentifikasi pesan, rima, dan pilihan kata pada teks puisi rakyat dengan menggunakan model pembelajaran sinektik pada kelas VII di SMPN 21 Bandung tahun pelajaran 2022/2023. Berdasarkan hal tersebut, maka manfaat praktis ini sebagai berikut.

- a. Bagi Penulis, kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman, serta keterampilan penulis dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi dari pantun yang berorientasi pada pesan dan rima dengan menggunakan metode sinektik.
- b. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa. Selain itu, hasil penelitian ini dapat juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam melaksanakan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia yang lebih baik.
- c. Bagi Peserta didik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam mengidentifikasi informasi mengenai pesan dan rima, dan pilihan kata pada teks puisi rakyat, lalu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara interaktif, inspiratif dan menyenangkan, serta melatih dan membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif agar mampu mengubah sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan manfaat penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak atau dapat memberikan dampak positif terkait permasalahan pembelajaran, yaitu pihak peserta didik, pendidik, penulis, dan peneliti selanjutnya. Selain itu, terdapat pula manfaat secara teoretis, sehingga pendidik dapat memberikan motivasi untuk peserta didik agar lebih efektif dan aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mengidentifikasi teks puisi rakyat secara cermat dan teliti.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul penelitian. Dalam judul penelitian “Penerapan Model Sinektik Dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Pesan, Rima, dan Pilihan Kata Terhadap Teks Puisi Rakyat Di Kelas VII SMPN 21 Bandung”, maka penulis menjelaskan variabel-variabel yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran adalah proses atau cara perbuatan menjadikan seseorang belajar. Artinya pembelajaran dalam judul ini adalah proses yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui Langkah-langkah atau prosedur tertentu.
2. Mengidentifikasi adalah menentukan atau menetapkan identitas baik itu yang berhubungan dengan orang, benda, dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik dapat menentukan identitas dari objek yang akan diidentifikasi. Mengidentifikasi informasi dari puisi rakyat yang berorientasi pada pesan dan rima, dan pilihan kata adalah proses yang menuntut peserta didik untuk dapat menentukan identitas (pesan, rima, pilihan kata) puisi rakyat melalui proses keterampilan menyimak pemberitahuan dari teman kelas untuk kemudian menuliskannya. Sehingga peserta didik dapat mengidentifikasi teks puisi rakyat dengan tepat.
3. Puisi rakyat adalah pemikiran artistik secara konkret dan spesifik orang-orang dalam Bahasa yang emosional serta berirama. Misalnya dilengkapi dengan kiasan, dengan citra-citra, dan disusun secara artistik misalnya selaras, simetris, pemilihan kata-katanya tepat, dan lain sebagainya.
4. Rima adalah pengulangan bunyi yang sama atau hamper sama yang teradapat pada akhir setiap larik/ baris yang membuat sebuah sajak menjadi terasa lebih indah.
5. Pesan adalah amanat yang disampaikan baik secara langsung, ataupun tidak langsung dalam sebuah pantun.
6. Pilihan kata atau diksi adalah kemampuan membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang berkembang pada kehidupan masyarakat sehari-hari. Karya sastra ialah karya kreatif imajinatif. Puisi rakyat termasuk ke dalam karya sastra yang bersifat imajinatif, puisi rakyat dapat berupa pantun, syair, dan gurindam.
7. Model sinektik adalah salah satu model pembelajaran agar peserta didik mampu berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan mengembangkan

produksi sehingga tumbuh kreativitas peserta didik dalam mengatasi permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi teks puisi rakyat dengan model sinektik adalah mengakar peserta didik untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan analogi pemikiran secara langsung, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kreativitas, dan tumbuhnya pemikiran peserta didik yang kreatif serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan bagian yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Sistematika skripsi pada penelitian ini terdiri dari bab I sampai bab V. Sistematika skripsi pada penelitian ini sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan merupakan bagian awal yang berisikan pengantar pembahasan suatu masalah. Bagian pendahuluan ini adalah pernyataan dari masalah penelitian yang timbul karena adanya kesenjangan antara harapan dan juga kenyataan.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran merupakan bagian kedua setelah bagian pendahuluan yang berisikan deskripsi secara teoretis hasil kajian teori, konsep dan peraturan yang ditunjang dengan penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah yang menjadi fokus penelitian.

Bab III Metode Penelitian merupakan bagian penjelasan secara terperinci dan sistematis dalam rangkaian langkah-langkah penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan untuk meraih kesimpulan.

Bab IV Hasil dan Pembahasan merupakan bagian yang menyampaikan hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil dari pengolahan dan juga hasil dari analisis data dari berbagai kemungkinan dalam rumusan masalah, dan juga berisikan temuan untuk jawaban pertanyaan penelitian yang dirumuskan.

Bab V Simpulan dan Saran, simpulan berisikan uraian pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian sedangkan saran

berisikan rekomendasi yang ditujukan kepada pembuat kebijakan ataupun bagi pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa gambaran atau urutan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu bab 1 Pendahuluan, bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, bab III Metode Penelitian, bab IV Hasil dan Pembahasan, dan bab V Simpulan dan Saran. Penyusunan sistematika skripsi ini dilaksanakan agar penelitian skripsi dapat tersusun dengan baik dan sistematis